

# PERAN KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KERJA KELOMPOK MAHASISWA

Citra Awalia Rahmawati<sup>1</sup>, Nina Rosiana<sup>2</sup>, Siti Jubaedah<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [citraawalia20@gmail.com](mailto:citraawalia20@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [ninarosiana595@gmail.com](mailto:ninarosiana595@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [stjubaedah091@gmail.com](mailto:stjubaedah091@gmail.com)

---

## ABSTRAK

Kualitas sebuah institusi seringkali diukur dari kualitas mahasiswanya. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima, tetapi juga sebagai kolaboratif aktif yang berinteraksi dan bekerja sama dengan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunikasi tidak hanya meningkatkan efektivitas kerja kelompok tetapi juga memperkuat identitas dan citra institusi secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terkait dengan bagaimana cara untuk menyelesaikan hambatan dalam kerja kelompok. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan dan melibatkan tahap wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi yang baik meminimalkan hambatan seperti perbedaan karakter, kesibukan, dan kurangnya respon, serta mendorong kolaborasi yang aktif dan produktif dalam mencapai tujuan kelompok.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Efektivitas, Kelompok

## PENDAHULUAN

Kualitas sebuah institusi sering kali diukur dari kualitas mahasiswanya. Mahasiswa yang berkompeten dan berintegritas tidak hanya dalam menjalankan pendidikan tetapi juga turut aktif dalam menciptakan nilai dan reputasi universitas mereka. Menurut (Robinson & Celuch, 2016) peran aktif mahasiswa dalam proses pendidikan menciptakan nilai asli dalam layanan pendidikan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima, tetapi juga sebagai kolaboratif aktif yang berinteraksi dan bekerja sama dengan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan staf akademik menjadi kunci dalam memperkuat hubungan ini. Komunikasi yang efektif memfasilitasi pertukaran ide, kolaborasi dalam proyek akademik, dan memperkuat kepercayaan di antara anggota universitas. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya meningkatkan efektivitas kerja kelompok tetapi juga memperkuat identitas dan citra institusi secara keseluruhan.

Peran komunikasi dalam konteks kerja kelompok mahasiswa sangat krusial. Komunikasi yang efektif merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan kerja kelompok mahasiswa di lingkungan akademik. Mahasiswa pada dasarnya membutuhkan keterampilan ini tidak hanya untuk mencapai tujuan akademik mereka tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan interpersonal yang penting dalam kehidupan profesional mereka di masa depan. Di tengah tuntutan yang semakin kompleks dan multidimensional dalam pendidikan tinggi, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik menjadi landasan utama dalam membangun kerja kelompok yang produktif dan efisien.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kerja kelompok menjadi strategi pembelajaran yang penting untuk mengembangkan keterampilan sosial, kolaborasi, dan pemecahan masalah di antara mahasiswa. Namun, efektivitas kerja kelompok sering kali dihadapi dengan berbagai hambatan yang dapat menghambat pencapaian

tujuan kelompok. Berdasarkan sumber berita (Andi, 2023) menyatakan bahwa, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat kinerja dalam kerja kelompok. Beberapa diantaranya seperti slow respon, keterlambatan, kurangnya kontribusi. Dalam suatu kelompok setiap anggota harus berkontribusi secara langsung agar dapat menghasilkan output yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Faktor penting lainnya yaitu kurangnya komunikasi yang efektif di antara anggota kelompok. Ketika komunikasi tidak optimal, ini dapat mengakibatkan ketidak seimbangan dalam kontribusi anggota kelompok dan bahkan konflik internal yang mempengaruhi kinerja keseluruhan.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi setiap anggota kelompok untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan proyek, serta memastikan komunikasi yang efektif antar anggota. Memiliki jadwal yang jelas dan menghargai waktu masing-masing anggota juga dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja kelompok. Dengan demikian, peran komunikasi yang baik menjadi krusial dalam memastikan efektivitas kerja kelompok mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research). Pada penelitian studi literatur ini menggunakan berbagai sumber tertulis seperti jurnal, artikel, dan sumber berita yang relevan dengan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuan-temuannya bukan berasal dari hasil hitung atau statistik (Strauss & Corbin, 2003)

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, namun memiliki makna dan konteks yang penting dalam memahami fenomena yang diteliti. Selain itu, penelitian ini melibatkan tahap wawancara untuk mendapatkan data melalui informasi verbal dari responden yang terlibat. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuan-temuannya bukan berasal dari hasil hitung atau statistik (masukin jurnalnya)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data kualitatif untuk mengidentifikasi tema, konsep, dan makna yang terkait dengan peran komunikasi dalam meningkatkan efektivitas kerja kelompok mahasiswa.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, namun memiliki makna dan konteks yang penting dalam memahami fenomena yang diteliti.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data kualitatif untuk mengidentifikasi tema, konsep, dan makna yang terkait dengan peran komunikasi dalam meningkatkan efektivitas kerja kelompok mahasiswa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Mahasiswa**

Secara umum mahasiswa berasal dari kata “Maha” yang bisa diartikan sebagai kata yang wah atau lebih, dan kata “siswa” yang berarti orang yang sedang dalam masa pendidikan. Kata maha yang tertera dalam kata mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan orang yang sedang dalam masa studi atau pendidikan yang lebih tinggi dari kata siswa itu sendiri. Mahasiswa yang tanggung jawabnya lebih besar karena dianggap lebih tinggi seringkali diharapkan menjadi orang yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi, tidak hanya dalam hal akademik, namun dalam hal kreativitas dan inovasi yang sedang ditekuni (Jumadil Aslam, 2024).

### **Kerja Kelompok**

Kerja kelompok merupakan salah satu metode belajar di dalam sebuah kelompok atau tim yang beranggotakan 2 orang atau lebih tergantung bobot tugas yang diberi. Kelompok juga bisa disebut sebagai wadah untuk belajar karena didalam sebuah kelompok anggota-anggotanya bisa bertukar pikiran dengan orang yang sama-sama sedang belajar. Tujuan dibuatnya sebuah kelompok dengan harapan efektivitasnya sebuah tugas atau pekerjaan, dengan alasan dalam sebuah kelompok berisi beberapa orang yang bisa membuat sebuah pekerjaan atau tugas lebih cepat dikerjakan karena terdapat lebih dari satu tenaga dengan beberapa pemikiran (Nugraheni et al., 2022).

Ketika dalam sebuah kelompok, mahasiswa yang dianggap lebih tinggi seringkali diharapkan mampu melahirkan hal-hal yang lebih berkualitas dari sisi akademik, kreativitas, dan inovasi karena dalam sebuah kelompok yang berisi beberapa orang berarti ide dan tenaga yang ada lebih dari satu, yang satu saja dianggap “wah” apalagi lebih dari satu. Kelompok yang isinya beberapa kepala dituntut untuk melahirkan satu karya, berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa

ada beberapa hal yang berpengaruh pada tidak efektifnya sebuah kelompok itu, seperti:

1. Perbedaan karakter

Sebuah kelompok yang isinya lebih dari satu orang menyebabkan adanya beberapa karakter yang berbeda, ada orang yang sibuk namun tetap menyempatkan untuk menyelesaikan tanggung jawab tugasnya dalam sebuah kelompok, tak jarang juga ada orang yang berpikir untuk menyelesaikan tugas kelompok ketika waktu sibuknya sudah selesai dan bahkan ada orang yang sebenarnya tidak terlalu sibuk dan punya pemikiran bahwa jika ada orang lain yang bisa menyelesaikan, kenapa dirinya harus terlibat

2. Kesibukan

Ketika kesibukan yang sedang dijalani oleh beberapa orang tidak sama, bukan hal yang mudah untuk mencari waktu berkumpul. Kadangkala orang yang satu sibuk, yang lainnya luang dan sebaliknya ketika orang lain sibuk sebagian dari orang itu luang. Ada orang yang sudah selesai dengan urusannya berpikir untuk menggunakan waktu luangnya sebagai waktu istirahat sedangkan yang lainnya ingin memakai waktu tersebut untuk menyelesaikan tugasnya.

3. Perbedaan Pendapat

Dalam beberapa kelompok berisi beberapa kepala yang isinya berbeda, ada yang punya pendapat A, B, atau C dan hal itu seringkali menjadi perdebatan yang tak kunjung selesai ketika orang-orang dalam kelompok itu sama-sama keras, mereka sama-sama mempertahankan pendapatnya.

#### 4. Kurangnya respon

Dalam sebuah kelompok tidak jarang membuat suatu grup yang digunakan untuk membahas tugas yang diberi bahkan sampai pembagian tugas dibahas dalam grup itu, yang tentunya harus ada yang memulai dan merespon sebuah diskusi dalam grup. Banyaknya anggota sebuah kelompok tidak menjadi patokan bahwa diskusi yang terjadi akan mudah karena sebagian orang berpikir merespon sesuatu bukanlah sebuah keharusan apalagi dalam sebuah kelompok yang isinya bukan ia saja dan menganggap respon dirinya kurang penting, namun ketika semua anggota berpikir seperti demikian, mau sebanyak apapun orang-orang dalam kelompok itu, tugas yang diberi tidak akan pernah bisa selesai dengan baik, karena diskusi mengenai tugas tidak pernah terjadi.

#### 5. Kurangnya waktu diskusi

Tugas yang mepet membuat semua orang harus berpikir cepat dan kadang hal itu menjadikan penyebab tugas tidak terkoordinasi dengan baik.

Dari beberapa kendala yang terjadi, komunikasi yang baik bisa menjadi jalan keluar untuk efektivitasnya sebuah kerja kelompok. Berdasarkan (Nurhadi & Kurniawan, 2017) Komunikasi yang baik setidaknya memiliki 5 unsur komunikasi seperti adanya komunikan, komunikator, pesan, media, dan efek.

##### 1. Komunikator (source)

Orang yang menyampaikan pesan mengenal komunikan merupakan salah satu langkah pertama yang dilakukan komunikator dalam melakukan komunikasi yang baik dan efektif, sebelum memulai komunikasi, komunikator harus menyiapkan sasaran komunikasi itu sendiri, sebagai komunikator

penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan jelas dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Nurhadi & Kurniawan, 2017).

2. komunikan (receiver)

Orang yang menerima pesan dari komunikan, dalam berkomunikasi, komunikan perlu menyampaikan pendapat atau tanggapan dengan jelas, terstruktur, dan menerima masukan dengan sikap yang terbuka. Selain itu, berkontribusi aktif dalam diskusi dan bertukar ide dengan anggota kelompok lainnya sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam pengerjaan tugas.

3. Pesan (message)

Informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima) harus jelas dan terstruktur, bahasa yang dipakai juga harus dapat dimengerti agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami pesan itu sendiri.

4. Media (channel)

Alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan secara langsung adalah udara, sementara alat yang dipakai komunikasi tidak langsung yaitu alat komunikasi digital seperti handphone, internet, radio, televisi, surat kabar dan yang lainnya. Penggunaan media dalam melakukan kegiatan kerja kelompok juga harus diperhatikan dalam strategi komunikasi. Dalam hal ini komunikator harus bisa memilih dan menyesuaikan kondisi komunikan. Untuk mencapai sasaran dari komunikasi tersebut komunikator dapat memilih media yang bergantung pada tujuan yang akan dicapai dari pesan yang disampaikan.

5. Efek (effect)

Timbal balik atau respon yang diberikan komunikator (menyampaikan) kepada komunikan (menerima), menyampaikan feedback dengan jelas dan spesifik, bukan umum atau ambigu. Gunakan bahasa yang sopan, menghormati dan mudah diterima sehingga komunikan dapat dengan mudah memahami apa yang perlu diperbaiki atau dipertahankan.

## KESIMPULAN

Dalam konteks pendidikan tinggi, kerja kelompok menjadi strategi pembelajaran penting yang mengembangkan keterampilan sosial, kolaborasi, dan pemecahan masalah di antara mahasiswa. Namun, efektivitas kerja kelompok seringkali dihadapi dengan berbagai hambatan, seperti kurangnya komunikasi yang efektif yang dapat menghambat pencapaian tujuan kelompok. Untuk mengatasi ini, penting bagi anggota kelompok untuk aktif berpartisipasi, memastikan komunikasi yang jelas dan terbuka, serta menghargai waktu masing-masing anggota. Dengan demikian, peran komunikasi yang baik menjadi krusial dalam memastikan efektivitas kerja kelompok mahasiswa.

## REFERENSI

- Andi, M. (2023). *Wahai kalian mahasiswa, kerja kelompok itu mempermudah, bukan malah bikin makin susah!* <https://mojok.co/terminal/kerja-kelompok-malah-bikin-makin-susah/>
- Jumadil Aslam, I. (2024). *10 pengertian mahasiswa menurut para ahli.* <https://www.duniakampus.id/pengertian-mahasiswa-menurut-para-ahli/>
- Nugraheni, A., Kafiliani, D., Karnia, F. T., & Hajron, K. H. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1675–1684. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>

- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Jurnal komunikasi hasil pemikiran dan penelitian. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95.
- Robinson, N., & Celuch, K. (2016). *Strategic and bonding effects of enhancing the student feedback process*. 26, 2016.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08841241.2016.1146386>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian kualitatif*.